

Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia (Studi SMP Tri Sukses, Natar Lampung Selatan)

Elsa Vaniaulva¹ Dewi Woro Astuti² Nathasa Khalida Dalimunthe³

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: elsafnfa14@gmail.com¹ dewiworo@umitra.ac.id²

Abstract

The incidence of anemia in adolescent girls in Indonesia has grown to around 53.7% of all adolescent girls. Adolescent girls have a higher risk of developing anemia due to stress, menstruation, late eating. The problem of anemia in adolescents also occurs due to a lack of knowledge, behavior and skills in adolescents, namely due to a lack of information obtained. Based on data at Tri Sukses Natar Middle School, data was obtained for class VIII as many as 40 female students. The design of this research is Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest approach. The total sample was 40 respondents with a non-probability sampling technique in the form of saturated sampling. Data were collected using a questionnaire, checking Hb levels using alternating test strips of the EasyTouch GCHB brand to find out whether female students had anemia or not and data analysis using the Paired Sample T-Test statistical test. The results of the study showed that it was known that the comparison of the pretest score was 53.88 and the posttest mean was 76.93. The difference between the averages before and after the counseling was given was 2, indicating that there was an influence of nutritional counseling using animation media on the knowledge of young women about anemia, $p=0.003 < 0, 05$. The results of this research can be used as information so that young women at Tri Sukses Middle School, Natar, South Lampung can carry out nutritional education programs regarding anemia.

Keywords: Anemia in adolescents, Animation Media, Knowledge

Abstrak

Angka kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi terkena anemia karena keadaan setres, haid, terlambat makan. Masalah anemia pada remaja juga terjadi karena kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan remaja, yaitu karena kurangnya informasi yang didapatkan. Berdasarkan data di SMP Tri Sukses Natar, diperoleh data kelas VIII sebanyak 40 siswi. Desain penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Jumlah sampel 40 responden dengan teknik pengambilan nonprobability sampling berupa sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, mengadakan pengecekan kadar Hb menggunakan test strips secara bergantian merk EasyTouch GCHB untuk mengetahui apakah siswi terkena anemia atau tidak dan analisa data menggunakan uji statistik Paired Sampel TTest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui perbandingan nilai pretest 53,88 dan post test mean 76,93 sehingga ada pengaruh penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia $p=0,003 < 0,05$. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi agar remaja putri SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan dapat melakukan mengadakan program penyuluhan gizi mengenai anemia.

Kata Kunci: Anemia pada Remaja, Media Animasi, Pengetahuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia bersamaan dengan menstruasi yang akan mengeluarkan zat besi yang diperlukan berumur 5-14 tahun, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5% wanita

mempunyai resiko anemia paling tinggi terutama pada remaja putri. Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk badan, sehingga banyak pantangan terhadap makanan dan membatasi konsumsi makannya, selain itu adanya siklus menstruasi setiap bulan merupakan salah satu penyebab remaja putri mudah terkena anemia defisiensi (Muliani,2023). Menurut (World Health Organization (WHO),2023) Anemia didefinisikan sebagai bentuk penurunan kadar hemoglobin (Hb) atau hematokrit (HCT) atau jumlah sel darah merah kurang dari yang seharusnya. Secara global prevalensi kejadian anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas sebesar 28%. Asia Tenggara menjadi wilayah dengan prevalensi kejadian anemia tertinggi yaitu 42%. Prevalensi kejadian anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas di Indonesia sebesar 23%, angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara tetangga terdekat, yaitu Malaysia (21%) dan Singapore (22%). Angka tersebut juga masih jauh dari angka minimum prevalensi anemia global pada perempuan usia 15 tahun ke atas (12%). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI,2023) prevalensi anemia di Indonesia pada umur 15-24 tahun sebesar 15,5%. Hasil Data Dinas kesehatan Provinsi Lampung (2021) data Riskesdas 2018, menunjukkan Provinsi Lampung menduduki peringkat pertama di wilayah Sumatera dengan prevalensi anemia tertinggi sebesar 63% dan 24,3% diantaranya dialami oleh remaja putri usia 10-19 tahun. Sementara itu, prevalensi anemia remaja putri di Kabupaten Lampung Selatan mengalami peningkatan hingga mencapai 35,4% yang artinya mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang hanya 22,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Angka kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi terkena anemia dari pada remaja putra karena keadaan stres, haid, terlambat makan. Masalah anemia pada remaja juga terjadi karena kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan remaja, yaitu karena kurangnya informasi yang didapatkan, orang tua yang kurang peduli, masyarakat dan pemerintah mengenai kesehatan remaja (Dewi,2019). Terdapat tiga faktor yang melatar belakangi kejadian anemia, yang pertama adalah penyebab langsung yaitu kadar zat besi yang kurang dalam darah dan kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Penyebab kedua adalah penyebab tidak langsung, yaitu perhatian keluarga yang rendah, aktivitas berat, dan pola distribusi makanan dalam keluarga yang kurang tepat. Penyebab ketiga yaitu penyebab mendasar terdiri dari pendidikan rendah, pendapatan yang rendah, rendahnya status sosial dan sulitnya lokasi geografis tempat tinggal (Cahyani,2023). Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah anemia yaitu melalui penyuluhan dikarenakan kurangnya materi atau penyuluhan mengenai anemia pada remaja putri. Penyuluhan dalam hal ini merupakan bagian dari pendidikan gizi sebagai upaya untuk mengadakan perubahan pengetahuan atau sikap dalam hal konsumsi makanan. Kelompok usia remaja merupakan kelompok sasaran strategis karena masih berada pada proses belajar sehingga mudah menyerap pengetahuan (Syakir,2018).

Media penyuluhan banyak jenisnya, dalam menentukan media hendaknya menyesuaikan pada karakteristik dari audience supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif mengenai pengaruh media animasi terhadap pengetahuan remaja putri, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan gizi remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan. Animasi merupakan salah satu media penyuluhan gizi yang memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan bagi sasaran penyuluhan. Peneliti menggunakan media audio visual berupa animasi, dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat menambah kesan realisme dan merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna, musik, dan grafik. Dengan menggunakan media animasi dalam kegiatan penyuluhan, akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi (Fitriani

et.,al 2019). Berdasarkan hasil survei pendahuluan terkait pengetahuan remaja putri mengenai anemia yang dilakukan di SMP TRI SUKSES Natar, Lampung Selatan pada tanggal 29 April 2024, diperoleh data kelas VIII sebanyak 40 siswi. Data dari UKP (Usaha Kesehatan Pondok) dari 40 siswi tersebut ada 14 siswi yang terdampak anemia dan didapati bahwa terdapat 36 siswi yang memiliki pengetahuan kurang dan 4 siswi yang memiliki pengetahuan cukup. Hal itu disebabkan karena kurangnya materi atau penyuluhan mengenai anemia pada remaja putri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMP Tri Sukses, Natar Lampung Selatan.”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *Pre Eksperimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding control, tetapi telah dilakukan observasi pertama pretest yang memungkinkan terjadinya perubahan setelah dilakukan eksperimen (Notoatmojo, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMP TRI SUKSES Natar Lampung Selatan pada bulan juni 2024 dengan mengambil populasi dari seluruh siswi remaja putri kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan yaitu 40 siswi dan sampel nya seluruh anggota populasi, sehingga peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling berupa sampling jenuh. Sampling jenuh adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Suriani 2023). Dalam penentuan kriteria sampel nya, peneliti menggunakan kriteria inklusi mencakup Remaja putri kelas VIII yang bersekolah di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang bersedia menjadi subyek penelitian dan masuk sekolah (mengikuti kegiatan sekolah). Sedangkan kriteria eksklusi nya mencakup Remaja putri kelas VIII yang bersekolah di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang tidak hadir sekolah dan yang tidak sedang mengkonsumsi obat tertentu. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Penyuluhan gizi dengan media animasi, serta variabel dependen yaitu Pengetahuan remaja putri tentang anemia. Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari data primer berupa karakteristik responden yang berasal dari hasil pengisian kuisisioner dan pemberian posttest kepada responden setelah dilaksanakannya edukasi gizisebanyak 1 kali per-minggu. Untuk data sekunder nya dengan cara observasi yang dilakukan secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data diawali dengan wawancara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan skala 0-10, kemudian peneliti melakukan penyuluhan. Setelah itu, peneliti mencatat kembali tingkat pengetahuan remaja putri yang dialami responden pada lembar posttest. Instrumen dalam penelitian ini mengukur pengetahuan remaja putri tentang anemia menggunakan kuesioner dan mengadakan pengecekan kadar Hb menggunakan test strips secara bergantian merk EasyTouch GCHB untuk mengetahui apakah siswi terkena anemia atau tidak. Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dengan langkah-langkah: editing, coding, entry, cleaning, dan pengeluaran informasi. Untuk analisis data menggunakan Analisis Univariat berupa gambaran distribusi frekuensi sampel dan Analisis Bivariat berupa mendeskripsikan variabel atau menjelaskan karakteristik suatu variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP TRI SUKSES NATAR beralamat di Pemanggilan, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung. SMP TRI SUKSES Natar memiliki jam operasional sekolah di pagi hari, SMP TRI SUKSES Natar memiliki 26 pengajar, memiliki 3 staf, 151 siswa dan 136 siswi. SMP TRI SUKSES Natar memiliki 11 ruang kelas, 1 Perpustakaan, dan 1 UKS, 1 ruang laboratorium komputer, 1

ruang perpustakaan, 2 ruang WC siswa, 4 ruang WC guru dan kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dan kepala sekolah. yang keseluruhannya memiliki luas bangunan sekitar 1.182 M2. SMP TRI SUKSES NATAR memiliki 1 ruang yang difungsikan sebagai UKS, namun di UKS tidak dijaga oleh seorang petugas kesehatan melainkan memiliki penanggung jawab yaitu seorang para guru. Didalam UKS terdapat obat-obatan ringan seperti paracetamol dan tidak ada edukasi yang diberikan di UKS. apabila ada siswi yang mengalami anemia atau sakit lainnya maka akan dianjurkan bersitirahat dan bila sakit berlanjut maka diantar pulang atau dirujuk ke puskesmas terdekat. SMP TRI SUKSES NATAR belum pernah dilakukan PENKES (Pendidikan Kesehatan) tentang anemia.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat memberikan penjelasan mengenai distribusi karakteristik responden berdasarkan usia serta tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai anemia pada remaja putri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Remaja Putri

Umur	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase %
13	29	72,5
14	7	17,5
15	4	10,0
Total	40	100,0

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik umur siswi memiliki rentang usia 13 tahun sampai dengan 15 tahun dengan sampel 40 siswi. Sebagian besar pada umur 13 tahun yaitu 29 orang (72,5%), pada umur 14 tahun yaitu 4 orang (17,5), dan pada remaja putri yang berumur 15 tahun ada 4 orang (10,0%) Usia memengaruhi pemahaman dan pemikiran seseorang. Seiring bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula pemahaman dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang diterima semakin lebih baik Handayani (2023).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Animasi pada Remaja Putri

Katagori	Pretest		Posttest	
	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%
Baik	6	15%	21	52%
Cukup	16	40%	19	48%
Kurang	18	45%	0	0
Total	40	100%	40	100%

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan hasil univariat pada tabel diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan dengan media animasi yaitu 6 siswi (15%) berpengetahuan baik, 16 siswi (40%) berpengetahuan cukup dan 18 siswi (45%) memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian setelah diberikan penyuluhan dengan media animasi pengetahuan siswi mengenai anemia mengalami peningkatan dengan rincian 21 siswi (52%) berpengetahuan baik, 19 siswi (48%) berpengetahuan cukup dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Katagori	Anemia	
	N	%

Anemia	10	25,0
Tidak Anemia	30	75,0
Total	40	100,0

Data Primer 2024

Berdasarkan hasil univariat pada tabel 3 diketahui bahwa 10 siswi (25,0%) yang mengalami anemia dan sebagian besar 30(75,0%) siswi yang tidak mengalami anemia. Analisis Bivariat menjelaskan mengenai pengaruh penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh data *pretest posttest* pada media animasi berdistribusi normal ($p=0.086$). Adapun hasil analisis pengaruh penyuluhan dengan media animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisa Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Pengrtahuan	n	Mean \pm SD	P	Ket.
Pretest	40	53,88 \pm 7,91	0,000	Ada Pengaruh
Posttest	40	76,93 \pm 9,47		

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 4 dapat dilihat bahwa berdasarkan Uji T Test (Dependen), hasil analisis pengetahuan tentang anemia menunjukkan hasil yang signifikan ($p=0,000$) yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan media animasi terhadap pengetahuan remaja putri.

Pembahasan

Hasil analisis Univariat pada karakteristik responden Tahapan perkembangan remaja dibagi menjadi 3 yaitu masa remaja awal/dini (early adolescence) umur 10–13 tahun, masa remaja pertengahan (middle adolescence) umur 14–16 tahun dan masa remaja lanjut (late adolescence) umur 17–19 tahun (Rahayu et al. 2019). Berdasarkan karakteristik umur siswi SMP Tri Sukses Natar, Lampung Selatan yang menjadi responden berada pada masa remaja awal dan pertengahan. Pada usia remaja terjadi perkembangan kognitif, pada usia ini pemikiran mereka semakin abstrak, logis dan idealis Syakir (2018). Pada masa remaja rentan mengalami masalah gizi. Salah satu masalah gizi yang paling umum dijumpai khususnya pada remaja putri adalah anemia. Oleh sebab itu remaja putri memerlukan zat besi lebih banyak dibandingkan laki-laki. Bahan makanan yang berkualitas tinggi yang dapat diperoleh dari protein hewani seperti hati, daging, ayam dan ikan merupakan hal yang diperlukan agar zat besi yang diabsorpsi lebih banyak tersedia dalam tubuh. Selain itu konsumsi bahan makan yang tinggi sumber vitamin C juga perlu ditingkat untuk membantu penyerapan zat besi Kusuma (2022). Untuk Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan dengan media animasi yaitu 6 siswi (15%) berpengetahuan baik, 16 siswi (40%) berpengetahuan cukup dan 18 siswi (45%) memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian setelah diberikan penyuluhan dengan media animasi pengetahuan siswi mengenai anemia mengalami peningkatan dengan rincian 21 siswi (52%) berpengetahuan baik, 19 siswi (48%) berpengetahuan cukup dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan kurang.

Sejalan dengan penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian Handayani (2023) tentang “Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Usia Sekolah di Kecamatan Batu Ampar ” menyatakan bahwa pengetahuan siswi tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan dengan media video yaitu

25 siswi (43,9%) berpengetahuan baik, 17 siswi (29,8%) berpengetahuan cukup dan 15 siswi (26,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian setelah diberikan penyuluhan dengan media video pengetahuan siswi mengenai anemia mengalami peningkatan dengan rincian 52 siswi (91,2%) berpengetahuan baik, 5 siswi (8,8%) berpengetahuan cukup dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan kurang. Untuk Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 10 siswi (25,0%) yang mengalami anemia dan sebagian besar siswi yang tidak mengalami anemia yaitu 30 siswi (75,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan 2022" Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri mengalami anemia sebanyak 53.1% dan yang tidak anemia sebanyak 46.9. Hasil analisis bivariat pada pengaruh penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia Berdasarkan hasil penelitian Uji statistik *Paired Sample Test* hasil analisis pengetahuan tentang anemia menunjukkan hasil yang signifikan ($p=0,000$) $<0,005$ yang berarti bahwa ada pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media animasi di SMP Tri Sukses Natar, Lampung Selatan. Sejalan dengan penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian Panji,A (2020) tentang "Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Dan KEK Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri" Hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample Test* yang dilakukan diperoleh hasil nilai p sebesar 0.000. Nilai p menunjukkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media animasi di SMPN 01 Tasikmadu.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan media animasi pada remaja putri usia sekolah di Kecamatan Batu Ampar dengan lokasi penelitian di SMP Tri Sukses Natar, Lampung Selatan. Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Rerata usia siswi 13 tahun sampai dengan 15 tahun. Pengetahuan yang baik tentang anemia pada siswi mengalami peningkatan yaitu 15% sebelum penyuluhan dengan media animasi menjadi 52% sesudah penyuluhan. Ada pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media animasi tentang anemia di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan dengan nilai signifikansi sebesar ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Antina, R. R. (2023). *10 Neuroend* Adilla, A. F. (2021). Pengaruh Penyuluhan kesehatan tentang Anemia dengan Media Booklet Terhadap pengetahuan, Sikap Dan Tindakan pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021. *Politekkes Kementrian Kesehatan RI Bengkulu*, 1–89.
- Allen, Y., Pakpahan, M., & Octaria, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Satu Rumah Sakit Swasta [The Correlation Between Nurses' Knowledge And The Implementation Of Surgical Safety Checklist In Operating]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 36-47.
- Alfian, Y., Malik, M. O., & Arfania, M. (2023). Penyebab Anemia Pada Remaja Puteri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 649-657.
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119-129.

- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 343-349.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Skripsi Airlangga University Press.
- Apriyanti, F. (2019). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 18-21.
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377-1386.
- Azzahra, N. P., Eka, S., & Endang, P. (2022). the Efektivitas Media Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sman 3 Banjarbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 13-22.
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Cahyani, E. D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Konsumsi Makanan Sehat Di Smp Negeri 2 Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1883-1888. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.375>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). Profil Kesehatan (2022). Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Faizah, N. N. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kababupaten Malang* (Doctoral dissertation, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 97-104.
- Handayani, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Usia Sekolah Di Kecamatan Batu Ampar., 4(1), 88-100.
- Hasan, D. F. N., Rahma, A., & Ariestiningsih, E. S. (2023). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 10 Gkb Gresik. *Ghidza Media Jurnal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v5i1.621>.
- Hiola, F. A. A. (2023). Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango: Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal of Medical Health*, 1(1), 51-56.
- Husna, H., & Saputri, N. (2022). Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7-12. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.197>
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331-337.
- Julaecha, J. (2020). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109-112.